

KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU PAK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA

**Irmanian Basana Lumbantobing, Eva Putri Sari Silitonga, Jesika Valentina Sihite,
Dorlan Naibaho**

dorlannaibaho4@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstrak

Dewasa ini banyak sekali para pelajar tidak lagi memiliki kedisiplinan dalam hidupnya. Banyak siswa yang tidak mentaati peraturan sekolah serta peraturan masyarakat. Sebagai guru agama Kristen, haruslah berusaha keras dalam mendidik anak kepada kedisiplinan yang benar yang sesuai dengan kehendak Allah. Keprofesionalan guru sangat diperlukan guna pembentukan disiplin siswa. Dengan menguasai kompetensi-kompetensi dasar guru, maka guru telah memiliki dasar untuk mengajar dengan sangat antusias dikarenakan telah memiliki persiapan yang matang. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengajak guru profesionalisme untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penguasaan kompetensi-kompetensi dasar guru.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru PAK, Disiplin Siswa.

PENDAHULUAN

Guru merupakan aktor yang sangat penting dalam lingkungan pendidikan, sebab tanpa guru siswa tidak akan menerima lebih banyak pengetahuan. Guru memiliki peran terpenting dalam keberhasilan siswa, selain memiliki keberhasilan juga memiliki disiplin hidup karena siswa telah dilatih dibawah peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh guru saat mengajar. Guru yang profesional akan mampu mengarahkan sasaran pengajarannya, bukan hanya sekedar mengajar seperti formalitas saja, namun harus mampu mengajar, mendidik, serta melatih anak didik, guna untuk mempersiapkan generasi muda yang dapat diharapkan untuk memajukan bangsa.

Keberhasilan guru dalam mengajar akan tampak dari perilaku siswa yang telah diajar. Kedisiplinan siswa yang tampak dalam kehidupannya sehari-hari salah satu contoh dari hasil ajaran yang diberikan oleh guru. Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah faktor internal (pembawaan, kesadaran, minat, motivasi, serta

pola pikir siswa)¹. Sedangkan faktor eksternal adalah contoh dan teladan, nasehat, latihan, serta lingkungan sekitar siswa.

Disiplin merupakan suatu cara yang dipergunakan oleh tenaga pendidik guna untuk mendidik serta menjadikan siswa kepribadian siswa dalam berperilaku baik, serta menjadikan siswa orang yang bermanfaat dan memiliki prestasi tinggi dalam bidang studi. Sudirman dalam jurnal Lase menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu cara banyak orang untuk mengajar anak berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkan oleh kelompok besar (masyarakat). Dengan tujuannya adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu ditetapkan.²

Dalam mengajar, guru harus memiliki kompetensi-kompetensi dasar yang harus dikuasai. Berbicara tentang kompetensi merupakan suatu kemampuan seseorang dalam menguasai kognitif, psikomotorik, serta afektif yang diperlihatkan melalui unjuk kerja, yang diharapkan mampu dicapai oleh seseorang sesuai menyelesaikan suatu program pendidikan. Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 mengemukakan bahwa terdapat 4 kompetensi yang harus dikuasai oleh pendidik. Keempat kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode studi pustaka dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti majalah, koran, jurnal, serta buku-buku yang relevan dengan judul tanpa unsur membanding-bandingkan pendapat para ahli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan agama Kristen adalah salah satu mata pelajaran yang diperlukan di sekolah. Selain sebagai alat untuk mentransfer ilmu pengetahuan, juga sebagai wadah untuk membentuk iman kekristenan, serta moral yang baik sesuai dengan ajaran Firman Tuhan.

¹ Septirahmah, dkk. *Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat dan Motivasi, Serta Pola Pikir*: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial. 2.2 (2021)

² Lase, Asali. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar*: Jurnal Warta. (2016).

Pendidikan agama Kristen merupakan usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus (2 Korintus 3:13) dalam pertumbuhan iman Kristus dengan cara menciptakan pembelajaran yang aktif, supaya siswa dapat mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, yaitu melandaskan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Oleh karena Kristen adalah pengikut Kristus, pendidikan agama Kristen meletakkan dasar pengajarannya pada pengajaran dan tindakan Yesus Kristus.

Agustinus mengemukakan dalam buku Harianto GP bahwa pendidikan agama Kristen merupakan pendidikan yang bertujuan mengajar orang supaya “melihat Allah” dan “hidup bahagia”. Hieronimus juga mengatakan bahwa Pendidikan agama Kristen merupakan pendidikan yang memiliki tujuan untuk mendidik jiwa sehingga menjadi bait Tuhan. “*Karena itu haruslah kamu sempurna sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna*” (Matius 5:48). Dari pengertian ini kita dapat mengerti bahwa sebagai orang Kristen harus mampu menjadikan anak-anak Kristen sama seperti Bapa adalah sempurna.

Pendidikan Agama Kristen bukan hanya diajarkan di sekolah, namun hal ini menjadi tugas besar bagi gereja. Melalui pendidikan agama Kristen gereja dapat menyampaikan Injil kepada anak-anak dan pemuda-pemuda yang sulit dikumpulkan dalam Pendidikan Agama Kristen yang diadakan gereja seperti dalam Sekolah Minggu atau katekisasi. Dalam sekolah sering sekali siswa merasa bahwa pendidikan agama Kristen tersebut tidak memiliki kaitan dengan mata pelajaran lainnya, padahal itu sangatlah berkaitan dikarenakan perlu pengenalan akan karya Allah kepada anak didik.³

Pengertian Kompetensi Guru

Guru merupakan aktor penting dalam kegiatan belajar mengajar. Sebab guru merupakan jembatan, sekaligus agen perubahan yang memberi harapan bagi anak didik untuk bisa berdialog dengan dunianya. Oleh karena itu, maka guru memiliki panggilan yang sangat penting bagi dalam mendorong siswa untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, atau bahkan memberikan kontribusi bagi dunianya.⁴

Secara etimologi guru sering sekali kita sebut sebagai pendidik. Kata guru adalah kata padanan dari kata *teacher* yang memiliki makna sebagai “*the person who teach*,

³ GP, Harianto. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. (Yogyakarta: ANDI, 2012).

⁴ Sidjabat, B.S. *Mengajar Secara Profesional: Mewujudkan Visi Guru Profesional*. (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1993)

especially in school” yang artinya adalah bahwa guru adalah seorang pengajar terkhusus dalam sekolah. Dengan artian luas, guru merupakan semua tenaga kependidikan yang menjalankan tugas-tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran, termasuk praktik atau seni vokasional pada jenjang pendidikan dasar juga menengah.⁵ Sebagai seorang guru pastinya harus memiliki kompetensi yang dikuasainya. Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Kompetensi adalah hasil dari perpaduan antara pendidikan, pelatihan serta pengalaman seseorang. Kompetensi atau kemampuan yang ada dalam diri seseorang menjadi identitas yang menunjukkan kualitas yang melekat dalam diri seseorang tersebut. Kompetensi sendiri dipandang sebagai pilarnya atas kinerja satu profesi atau kinerja guru. Oleh karena itu, melalui kompetensi yang dimiliki oleh guru akan tampak bagaimana kualitas seorang guru tersebut. Sebab melalui kompetensi ini akan terlihat bagaimana guru memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap profesional, dalam menjalankan fungsi sebagai guru.⁶

Profesionalisme Guru PAK

Profesi merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari para anggotanya. Profesi sebagai guru menghendaki kedudukan peringkat teratas dibanding dengan pekerjaan atau profesi lainnya. Hal yang sangat berat memang untuk mendapatkan pengakuan yang demikian dan butuh perjuangan yang besar. Sebab guru merupakan sumber utama dari pekerjaan-pekerjaan lainnya menjadi profesional, dan hal ini sangat susah mendapat pengakuan dari masyarakat.

Guru mempunyai pengetahuan dan lineartis mata pelajaran yang ada dalam kurikulum harus diajarkan dan diampu oleh mereka yang berkeelayakan mengajarkan ilmu itu atau kualifikasi akademik harus pula sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ajarkan. Selain mempunyai kualifikasi dalam bidang akademik, guru juga harus memiliki kompetensi atau kemampuan guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sebagai guru profesional akan memiliki beberapa prinsip yang dipegangnya yakni:

- a. Mempunyai keahlian, minat, keinginan, dan idealisme;
- b. Mempunyai komitmen dalam peningkatan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;

⁵ Oktavia, Shilpy A. *Etika Profesi Guru*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012)

⁶ Novauli, Feralys. *Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh*: Jurnal Administrasi Pendidikan. 3.1. (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2015)

- c. Mempunyai kemampuan akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas;
- d. Mempunyai kemampuan yang dibutuhkan sesuai dengan bidang mata pelajaran;
- e. Mempunyai jiwa tanggung jawab dalam merealisasikan tugas keprofesionalan;
- f. Mempunyai kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- g. Mempunyai jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan
- h. Mempunyai organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.⁷

Profesionalisme guru PAK merupakan guru PAK yang melaksanakan pekerjaan/pelayanannya di bidang PAK dengan mengandalkan kemampuan dan karakter yang tinggi dan mengacu kepada figur Yesus Kristus sebagai guru Agung. Adapun yang menjadi ciri-ciri dari guru PAK adalah:

1. Guru PAK harus menguasai sejumlah kompetensi guru PAK
2. Kedisiplinan, merupakan indikator yang sangat penting dalam profesionalitas seorang guru terutama menyangkut soal disiplin waktu.
3. Kemampuan menggunakan berbagai wacana saat melakukan pengajaran.
4. Mengikuti berbagai pelatihan, berupa lokakarya ataupun seminar-seminar yang berhubungan dengan fenomena dalam cakupan pendidikan serta PAK.

Sebagai guru Pendidikan Agama Kristen memiliki 5 kompetensi dasar yang perlu untuk dikuasai atau dimiliki, yakni:

1. Kompetensi Pedagogik; merupakan kompetensi atau kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan mendidik, mengajak berdialog (mendiskusikan), serta memberi pemahaman kepada anak didik meliputi: pemahaman terhadap peserta didik, perancangan serta pelaksanaan pembelajaran, membuat evaluasi pembelajaran, serta menjadikan siswa berkembang dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian; merupakan kemampuan kepribadian seorang guru dalam mencerminkan seorang yang mantap, stabil, dewasa, arif, serta memiliki wibawa, dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik serta di luar sekolah, dan memiliki akhlak yang mulia.

⁷ Hatta. *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018).

3. Kompetensi Profesional, adalah kemampuan seorang guru dalam menguasai materi ajar yang akan diajarkan atau mampu menguasai bidang studi yang dibawakan secara luas, tidak secara sempit namun tetap menggali pengetahuan-pengetahuan baru sehingga guru tersebut kaya akan pengetahuan. Sehingga melalui pengetahuan yang banyak itu, guru mampu mengajar siswa dengan pemahaman dan persiapan yang matang.
4. Kompetensi Sosial, merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk mampu berinteraksi dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, masyarakat sekolah, antar siswa dengan guru, guru dengan rekan kerja, serta guru dengan orang tua siswa.
5. Kompetensi Spritual, merupakan kemampuan guru dalam hal-hal yang berasal dari Tuhan. Guru Agama Kristen harus memiliki iman yang teguh, serta menunjukkan cinta kasih Tuhan melalui kepribadian guru tersebut, dari cara bertutur kata, cara berjalan, serta cara untuk memperlakukan orang.⁸

Fungsi dan Tanggung Jawab Guru PAK

Seorang guru PAK memiliki beberapa fungsi yang sama dengan guru lainnya, namun ada hal yang membedakannya yakni dalam pelaksanaan perannya guru PAK harus selalu mencerminkan iman Kristiani dalam kepribadian dan karakternya. Adapun fungsi guru PAK antara lain:

1. Sebagai sahabat untuk anak didiknya. Guru PAK harus mampu menciptakan hubungan yang baik antara siswa dengan guru tanpa adanya kesenjangan dengan mengasih, memelihara, menolong, serta mengembangkan potensi anak didik, sehingga kedua pihak dapat bertumbuh bersama-sama. Sama-sama mengalami kemajuan dalam iman di dalam Kristus baik secara intelektual, sosial, spritual, serta emosional.
2. Guru sebagai penolong, sebagai penolong dalam memfasilitasi siswa dalam berkomunikasi. Guru dapat menjadi seorang penerjemah bagi siswa.
3. Guru sebagai penulis rencana pengajaran, artinya guru memiliki tanggung jawab untuk menyesuaikan rencana pengajaran dengan kurikulum yang berlaku.

Seorang guru tidak dapat mengabaikan ketiga fungsinya yang telah dipaparkan di atas guna untuk membentuk karakter siswa. Guru PAK tidak hanya untuk mengajar saja, namun juga perlu memberikan kontribusi yang sangat berharga lebih dari sekedar

⁸ Dorlan Naibaho, *Kode Etik & Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021).

mengajar, yakni berusaha dalam membentuk karakter siswa. Selain memiliki fungsi, guru PAK juga memiliki beberapa tugas, yakni:

1. Guru sebagai penafsir Iman Kristen, sebagai guru pendidikan agama Kristen harus mampu menjelaskan dengan tepat tentang Iman Kepercayaan orang Kristen.
2. Sebagai guru gembala, harus dapat membentuk rohani siswanya. Maka perlu pendekatan yang harus dilakukan oleh guru guna mengetahui kepribadian siswanya. Pengenalan ini bertujuan untuk dapat membimbing serta mendoakan siswa tersebut.
3. Guru sebagai pedoman dan penginjil, artinya bahwa guru tidak dapat memaksakan siswa masuk ke dalam kepercayaan Kristen namun harus melalui bimbingan yang sangat lembut.
4. Guru sebagai penginjil, guru PAK bertanggung jawab atas penyerahan diri siswanya pada Yesus Kristus dan dalam proses belajar mengajar berdasarkan kepada kebenaran Alkitab yang menekankan Kasih Kristus pada manusia.
5. Guru memberikan dirinya kepada murid, artinya bahwa guru perlu memberi tenaga, waktu kepada siswanya tanpa pamrih (1 Petrus 5:2).
6. Guru menjadi teladan kepada murid, 1 Timotius berkata “Jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu, dan dalam kesucianmu”
7. Guru mengarahkan siswa untuk berjumpa dengan Yesus secara pribadi-pribadi
8. Guru mampu memberikan perubahan dalam hidup siswa, pendidikan agama Kristen menekankan pengajaran pada visi dan misi yang jelas yakni mencari yang hilang.
9. Guru sebagai pendidik, artinya guru PAK haruslah mereka yang telah mengalami lahir baru, mempunyai kepribadian seperti Yesus, mampu membedakan yang benar dan yang salah, dan mempunyai perasaan pengetahuan atas kebenaran dan mampu bertanggung jawab.

Kepribadian Siswa

Dalam dunia pendidikan penting sekali melatih kepribadian siswa. Pendidik memiliki tugas dalam mengarahkan dan membina anak tersebut supaya memiliki kepribadian yang baik. Kepribadian setiap siswa memang pada umumnya berbeda-beda maka perlu mengevaluasi peneparan nya dalam meningkatkan potensi yang ada dalam diri anak didik. adapun indikator-indikator kepribadian siswa adalah sebagai berikut:

1. Percaya diri: rasa percaya diri yang ada dalam diri siswa merupakan tolak ukur penentu keberhasilan siswa. Ketika siswa memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi maka keinginan belajar nya akan semakin tinggi sehingga memiliki keinginan untuk berhasil, juga sebaliknya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka siswa tersebut memiliki sikap yang optimis dalam kegiatan di kelas.
2. Saling menghargai, merupakan sikap yang bisa lahir oleh karena pembiasaan. Pembiasaan tersebut pada akhirnya akan menjadi rasa peka atau empati, di mana seseorang akan bisa membaca dari sudut pandang emosional antar temannya.
3. Tanggung jawab, merupakan salah satu indikator dimana siswa mampu memikul dampak atau akibat dari apa yang dia lakukan baik sadar ataupun tidak sadar.
4. Kompetitif, merupakan sikap yang sangat positif, dimana sikap ini mengarah kepada persaingan dengan siswa lainnya dalam hal kebaikan atau yang sering dikenal dengan berlomba-lomba dalam kebaikan.⁹ \

Disiplin Hidup Siswa

Pada pembelajaran pendidikan agama Kristen bukanlah hanya tentang bagaimana untuk meraih surga, namun juga diajarkan bagaimana menjadi orang Kristen yang memiliki karakter, moral, serta kedisiplinan hidup. Disiplin merupakan sebagian proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban serta pengendalian diri. Disiplin menurut Djamarah yang dikutip oleh Ernawati, bahwa disiplin adalah suatu tata tertip yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.

Kedisiplinan memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Sebagai fungsi dari kedisiplinan tersebut adalah:

1. Menata kehidupan bersama
2. Membangun kepribadian
3. Melatih kepribadian
4. Pemaksaan
5. Hukuman, menciptakan lingkungan yang kondusif.

⁹ Fadhlullah, Irfan. *Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kepribadian Guru Terhadap Kepribadian Siswa*. (Guepedia)

Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak didik

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah:

1. Tipe kepemimpinan yang selalu mendikte siswa yang tidak memperhatikan kedaulatan siswa
2. Guru selalu membiarkan siswa berbuat salah, dan hanya mementingkan tentang materi ajar tersampaikan tanpa mempedulikan siswanya
3. Lingkungan sekolah.¹⁰

Peranan Guru PAK dalam Membentuk Disiplin Siswa

Selain dari dalam diri sendiri, kedisiplinan juga sangat dipengaruhi oleh faktor yang luar dirinya sendiri. Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin siswa. Guru Pendidikan Agama Kristen dalam pengajarannya adalah berpusat kepada Allah dan berlandaskan pada kebenaran Alkitab. Pendidikan Kristen tidak dapat terlepas dari sekolah Kristen yang di dalamnya terdapat guru Kristen sebagai pendidik siswa, dan siswa sebagai pribadi yang hendak di didik. Guru yang profesional adalah guru yang mampu mengubah siswa ke arah yang lebih baik. Melalui penguasaan akan kelima kompetensi di atas, guru telah mampu membentuk siswa untuk memiliki disiplin belajar yang tinggi. Amsal 3:11 berkata: *“Hai anakku, janganlah engkau menolak didikan Tuhan, dan janganlah engkau bosan akan peringatan-Nya. Karena Tuhan memberi ajaran kepada yang dikasihi-Nya, seperti seorang ayah kepada anak yang disayangi.”* Yang artinya bahwa, Allah juga memerintahkan kita untuk tetap dalam disiplin hidup. Firman Tuhan harus menjadi landasan guru PAK dalam mengajarkan siswa untuk hidup dalam kedisiplinan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Guru yang profesionalisme dilandasi oleh penguasaan kelima kompetensi yakni pedagogik, kepribadia, profesional, sosial, serta spritual guru. Guru yang hebat adalah guru yang mampu mengarahkan serta membentuk siswa menjadi siswa yang memiliki kedisiplinan hidup, baik belajar, bersosial, serta hal lainnya. Amsal 3:11 berkata: *“Hai anakku, janganlah engkau menolak didikan Tuhan, dan janganlah engkau bosan akan*

¹⁰ Ernawati, Ika. *Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjar Negara Tahun Ajaran 2014/2015*. (Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta).

peringatan-Nya. Karena Tuhan memberi ajaran kepada yang dikasihi-Nya, seperti seorang ayah kepada anak yang disayangi.”¹¹

Oleh sebab itu, sebagai orang-orang yang telah mengenal cinta kasih Tuhan, haruslah tunduk kepada perintahnya dengan hidup disiplin, serta mengajarkan anak didik untuk tetap dalam hidup disiplin. Selain mengajar, guru juga harus mampu menumbuhkan iman kepercayaan siswa dan melalui itu Roh Kudus akan menuntun siswa kepada perilaku yang benar yang sesuai dengan firman Tuhan Yesus.

DAFTAR PUSTAKA

- Dorlan Naibaho, *Kode Etik & Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021). Fadhlullah, Irfan. *Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kepribadian Guru Terhadap Kepribadian Siswa*. (Guepedia)
- Ernawati, Ika. *Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjar Negara Tahun Ajaran 2014/2015*. (Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta).
- Fadhlullah, Irfan. *Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kepribadian Guru Terhadap Kepribadian Siswa*. (Guepedia)
- Hatta. *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018).
- Lase, Asali. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar*: Jurnal Warta. (2016).
- Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Dengan Kidung Jemaat*. (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019).
- GP, Harianto. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. (Yogyakarta: ANDI, 2012).
- Novauli, Feralys. *Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh*: Jurnal Administrasi Pendidikan. 3.1. (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2015)
- Septirahmah, dkk. *Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat dan Motivasi, Serta Pola Pikir*: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial. 2.2 (2021)
- Sidjabat, B.S. *Mengajar Secara Profesional: Mewujudkan Visi Guru Profesional*. (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1993)
- Oktavia, Shilpy A. *Etika Profesi Guru*. (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012)

¹¹ Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Dengan Kidung Jemaat*. (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2019).